BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Konseptual Fotografi

Konseptual Fotografi adalah media utama, berfungsi sebagai media informasi yang diharapkan dapat membangun emosi yang serupa sehingga masyarakat dapat merasakan suasan pada saat konflik terjadi. Konseptual Fotografi akan di susun sehingga berbentuk menjadi sebuah pameran yang di selenggarakan di Gedung Indonesia Menggugat, pada 24 September 2017.

Foto pertama diawali dengan foto yang diambil dari jalan sekitar menuju Puntang, dimaksudkan untuk menunjukkan lokasi asli dari gunung Puntang.



Puntang Adalah nama gunung yang berada di daerah Cimaung kecamatan Banjaran, Bandung Selatan, Jawa Barat.

Gambar IV.1 Konseptual fotografi 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2 orang yang sedang melakukan jabat tangan mengidentifikasikan bahwa Sistem yang diberlakukan di lereng Gunung Puntang yaitu dengan sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).



Lahan lereng gunung Puntang dikelola oleh perum Perhutani dengan sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).



Gambar IV.2 Konseptual fotografi 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Para petani yang disimboliskan menjadi 3 orang sedang menanam kopi menceritakan awal mula lereng Gunung Puntang yang dahulunya ditanami tanaman sayur-sayuran dan *Kang Mamat* sedang melakukan sosialisasi bahwa lereng Gunung Puntang akan terus terkena bencana longsor bila tidak ditanami tanaman pagar.



Lereng Puntang sering kali terkena bencana longsor kecil yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan banyaknya petani yang menanam tanaman sayur saat itu. Sadar akan masalah tersebut, seorang petani kopi bernama Kang Mamat melakukan sosialisasi sekaligus edukasi bagi para petani agar menanam tanaman pagar, seperti tanaman kopi.

Gambar IV.3 Konseptual fotografi 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Highlight yang lebih ditonjolkan pada uang dimaksudkan agar penglihatan khalayak langsung terpusat dengan isi cerita yaitu, semenjak kopi Puntang mengikuti perlombaan kopi di Atlanta, dan meraih juara pertama sejak saat itu kopi Puntang mulai banyak dicari oleh masyarakat dan secara tidak langsung membuat perekonomian para petani terangkat.



Kopi Puntang diikutsertakan pada perlombaan kopi di acara *Specialty Coffee Association of America Expo* pada 2016, dan meraih juara pertama mengalahkan kopi khas nusantara yang lebih dulu terkenal. Hal tersebut membuat kopi Puntang kini semakin banyak diminati oleh masyarakat lokal maupun dari luar negeri dan secara tidak langsung fenomena tersebut membuat perekonomian para petani kopi mulai terangkat.



Gambar IV.4 Konseptual fotografi 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Seorang yang menggunakan seragam Dinas mengidentifikasikan oknum yang bekerja pada Perhutani. Gestur tubuh sedang melihat map dengan raut wajah senyum picik, dimaksudkan oknum tersebut melihat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi.



Namun dibalik dampak positif dari fenomena kopi Puntang tersebut, terdapat masalah cukup serius. Salah satunya yaitu terdapat oknum-oknum yang bekerja pada perhutani dan ingin memanfaatkan kopi Puntang untuk keuntungan pribadi.



Gambar IV.5 Konseptual fotografi 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Highlight yang ditonjolkan pada tangan menunjukkan oknum tersebut tidak memberikan izin pada petani untuk melihat isi kebijakan yang baru diturunkan. Pada foto kedua terdapat foto petani dengan raut wajah kecewa akan kebijakan yang dapat merugikan para petani kopi.

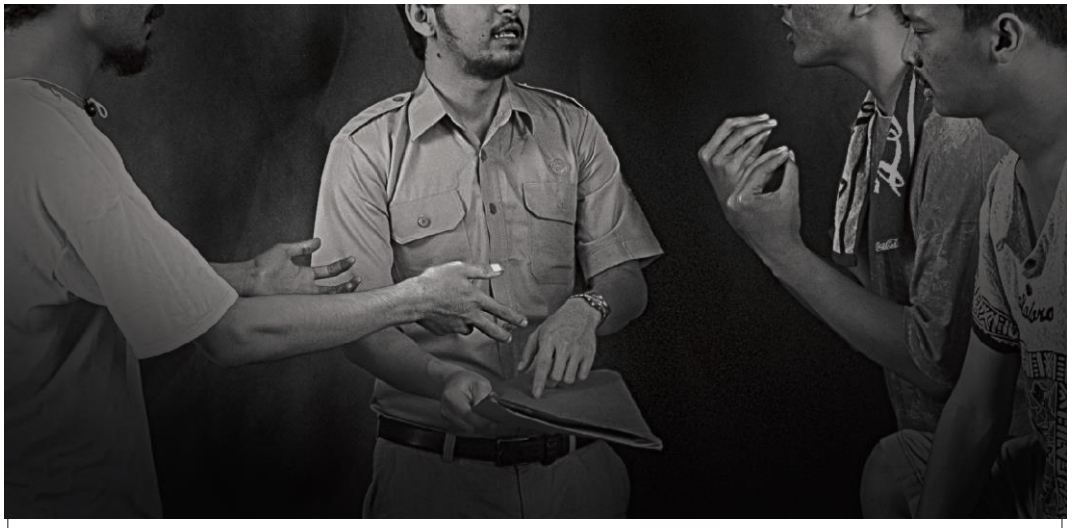


Oknum yang bekerja pada perhutani tersebut memberitahukan pada para petani bahwa terdapat kebijakan baru yang diturunkan dari atasanya. Kebijakan tersebut yaitu, terdapat biaya untuk perawatan hutan, maka para petani harus menyisihkan uang dari penjualan biji kopi sebanyak 30%.



Gambar IV.6 Konseptual fotografi 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gesture para petani dan oknum yang mengidentifikasikan bahwa kejadian yang berlangsung mulai memanas.



Bagi para petani peraturan baru cukup berat dengan adanya potongan biaya 30% dari setiap panen, para petani mengajukan protes bahwa dengan adanya potongan penghasilan tersebut cukup merugikan para petani karena tidak dapat mengembangkan kembali tanaman kopi dan perekonomian mereka akan tetap sama kala saat kopi puntang belum terkenal.

Gambar IV.7 Konseptual fotografi 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Oknum yang ingin memanfaatkan kopi Puntang sedang berdebat dengan petani dan terdapat meja dan kursi mengidentifikasikan bahwa kejadian yang terjadi berada di kantor.



Namun para petani merasakan ada kejanggalan dengan peraturan baru dimana pegawai perhutani tersebut tidak pernah memberi izin para petani untuk melihat surat resmi akan peraturan yang baru dibuat tersebut.

Gambar IV.8 Konseptual fotografi 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Scene ini adalah puncak dari permasalahan maka visual dibuat lebih besar dari foto-foto yang lain. Pada bagian tangan dan *golok* dimasukan efek *motion blur* dimaksudkan untuk mempertegas bahwa gambar sedang bergerak cepat.



Seorang petani tersulut emosi karena merasa telah ditipu dan dirugikan selama 6 bulan terakhir, lalu mengambil tindakan dengan jalan kekerasan.

Gambar IV.9 Konseptual fotografi 9
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada akhir cerita teks dibuat lebih panjang dari foto karena ditambaih dengan klimaks dari konflik yang terjadi.



Suasana panas tak lama normal kembali saat pegawai perhutani meminta maaf dan menkonfirmasi bahwa ia hanya menjalankan tugas yang diperintahkan oleh atasanya.

Akan tetapi para petani tetap merasa keberatan dengan adanya kebijakan tersebut. Mereka akan membayar, namun dengan hasil apa adanya karena cuaca di Puntang saat ini sedang tidak mendukung, sehingga para petani tidak dapat menghasilkan biji kopi secara maksimal.

Dengan mendengar keluhan para petani, pegawai perhutani tersebut merasa bersalah dan ingin mencoba untuk membantu petani dengan mengajukan penurunan "Harga sewa lahan" pada atasanya.

Gambar IV.10 Konseptual fotografi 10
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Material : *Art paper*

Ukuran : *Custom*

Finishing : *Laminasi doff* dingin

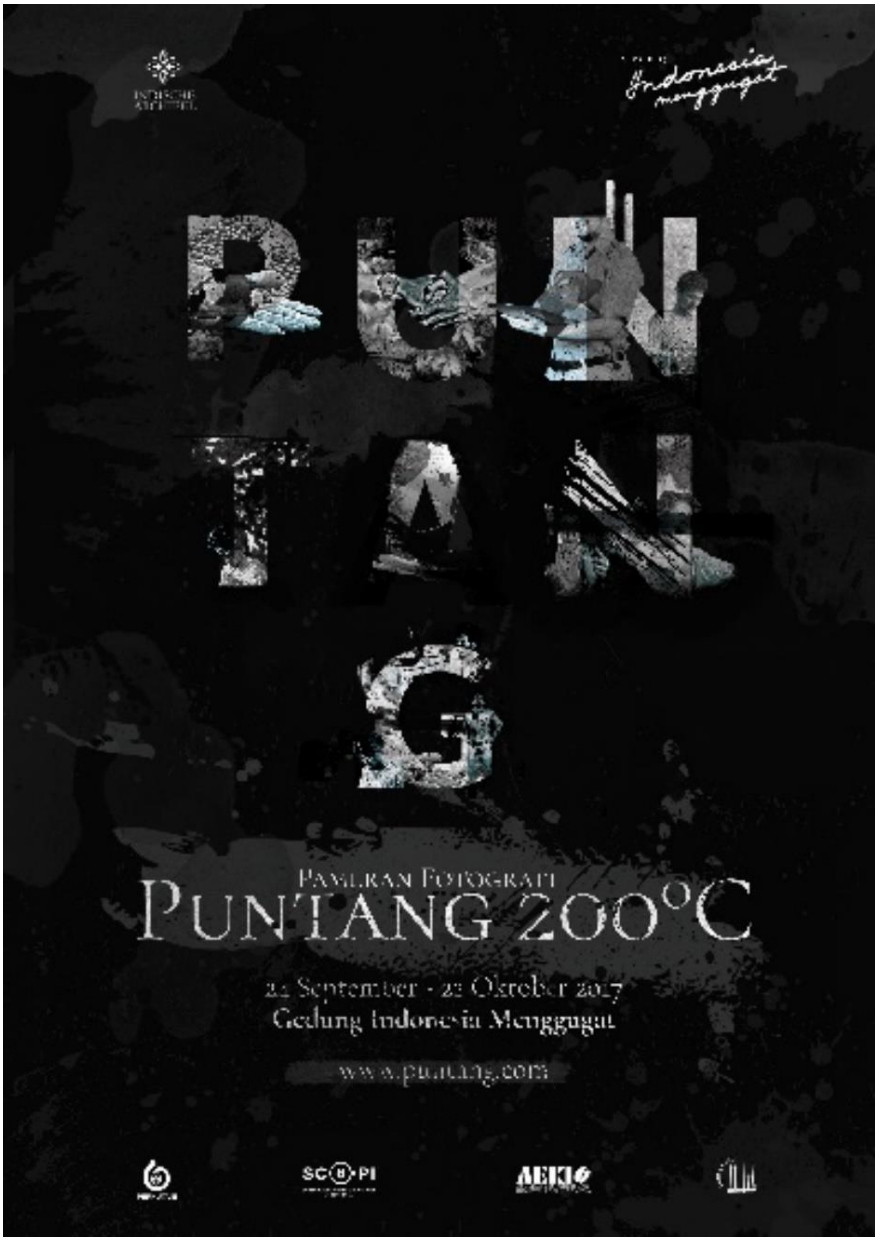
IV.2 Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Media poster dipilih karena media ini berpotensi terbaca oleh setiap orang yang melewati daerah penempelan poster tersebut. Daerah tersebut diantaranya adalah dipapan pengumuman kampus, perpustakaan, dan sekitar toko buku. Alasan lain pemilihan media poster adalah karena harganya yang cukup ekonomis serta Poster juga memiliki kelebihan, yaitu media yang sangat informatif karena bisa memuat berbagai informasi singkat dan jelas.



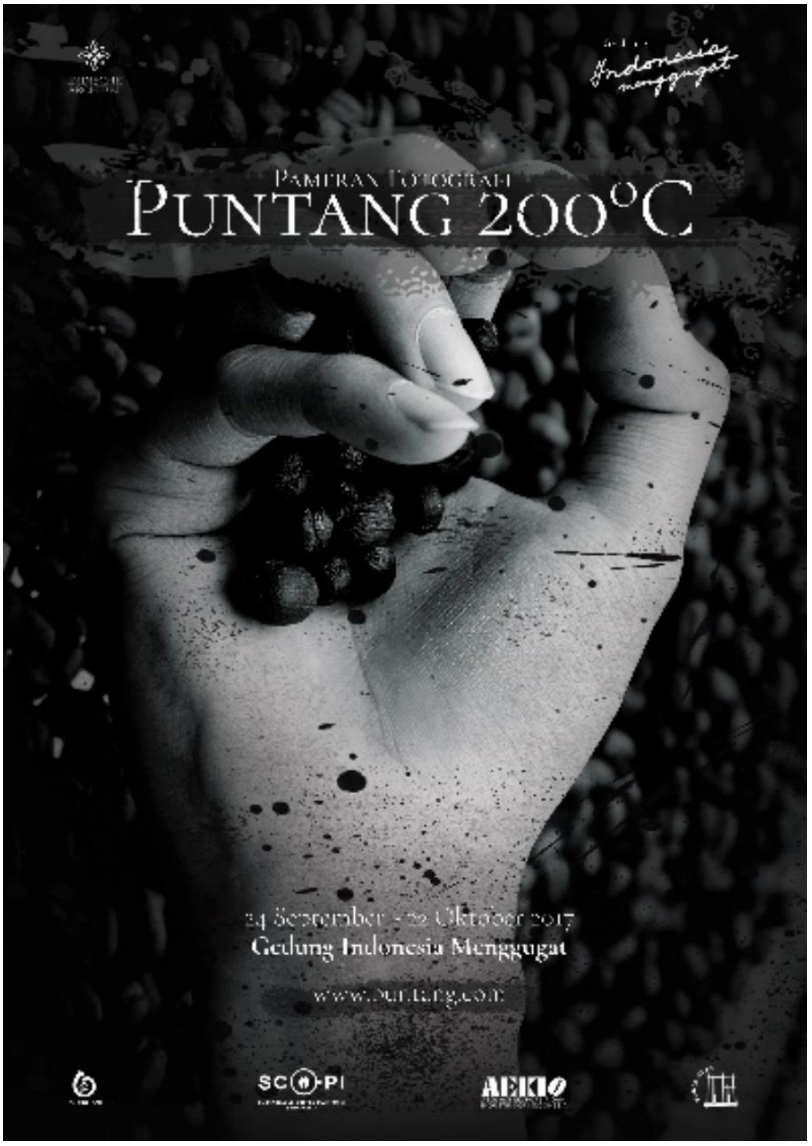
Gambar IV.11 Poster
Sumber dokumentasi pribadi

Konsep dari poster ini adalah 3 orang mewakili para petani kopi berpose seolah menjadi pahlawan yang sedang berjuang dengan musuh besar yang terdapat dibelakang para petani.



Gambar IV.12 Poster 2
Sumber dokumentasi pribadi

Konsep dari poster ini adalah kolase digital yang digabungkan dengan pemotongan pada abjad p-u-n-t-a-n-g, dalam 1 abjad terdiri dari 1 ilustrasi yang mewakili isi cerita.



Gambar IV.13 Poster 3
Sumber dokumentasi pribadi

Konsep dari poster ini adalah 3 terdapat tangan yang sedang akan membawa kopi, menggambarkan seseorang yang ingin mengambil keuntungan pada kopi Puntang.

Material : *Art Paper* 230gr

Ukuran : A3(29,7 x 42 cm)

Teknis : Cetak *offset*

IV.3 Undangan

Undangan berfungsi untuk mengajak khalayak khusus, terutama Walikota, Gubernur, Petani, dan orang penting lainya.



Gambar IV.14 Undangan
Sumber: Dokumentasi pribadi

Material : Akasia

Ukuran : 122cm x 180cm

Teknis: Cetak Offset

IV.4 *Website*

Website sebagai sarana informasi lebih detail akan pameran yang akan di gelar. Pada *website* ini berisikan juga penjualan berupa *merchandise* sebagai media pengingat.



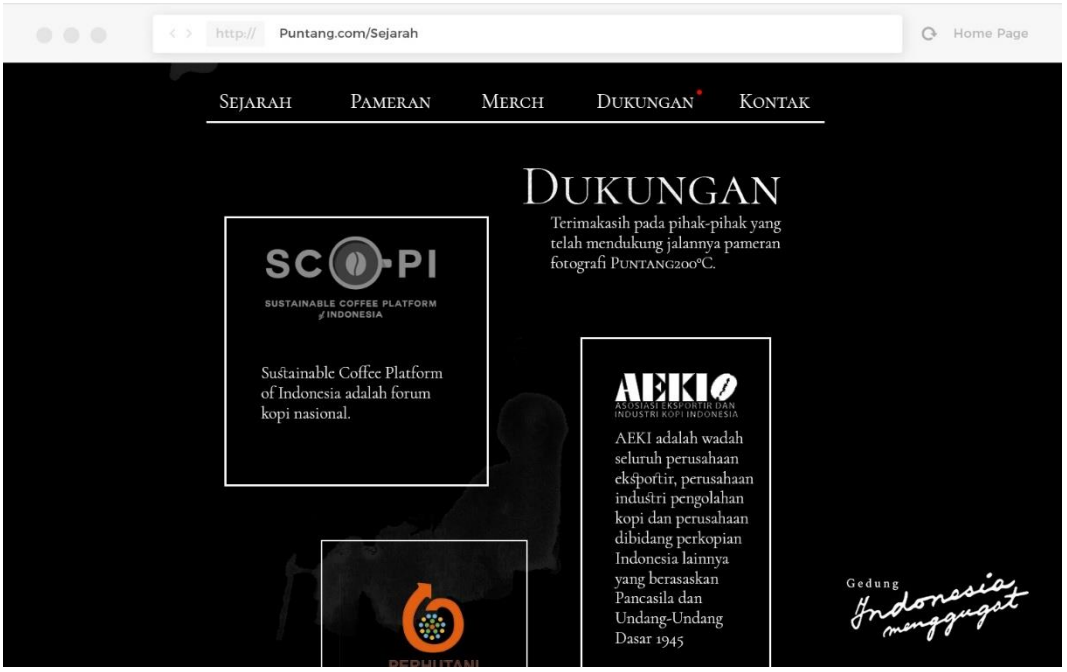
Gambar IV.15 Halaman Sejarah
Sumber: dokumentasi pribadi



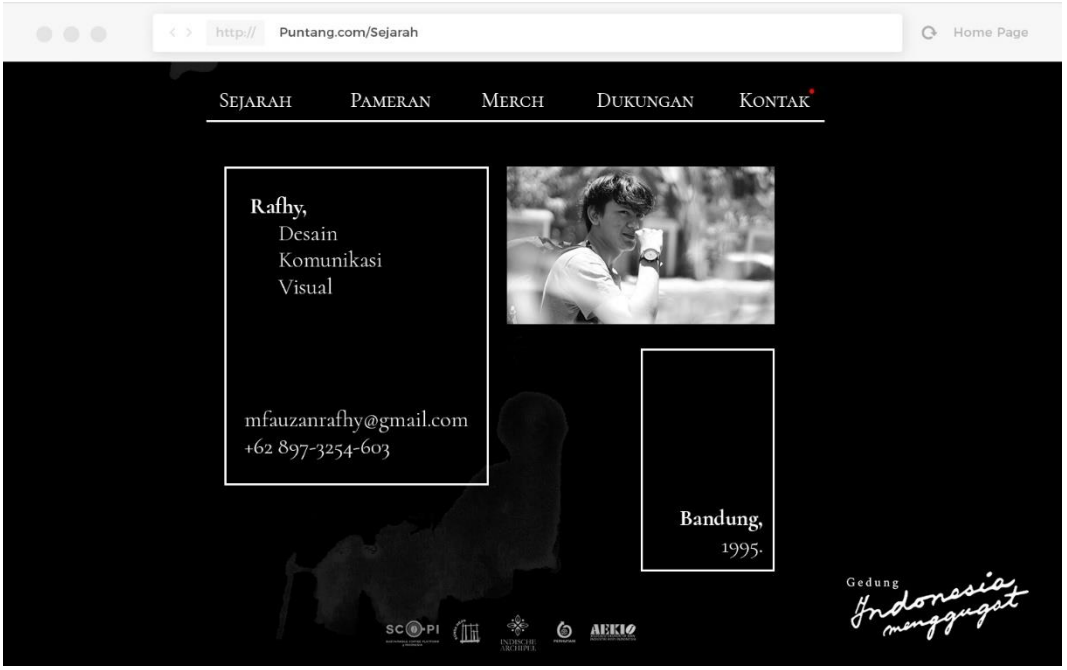
Gambar IV.16 Halaman Pameran
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar IV.17 Halaman *Merchandise*
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar IV.18 Halaman Dukungan/sponsor
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar IV.19 Halaman Kontak
Sumber: dokumentasi pribadi

Website sebagai sarana informasi lebih detail akan pameran yang akan di gelar. Pada *website* ini berisikan juga penjualan berupa *merchandise* sebagai media pengingat.

Material : *Website*

Domain: .com

IV.5 Buku Seri

Buku Seri dengan konsep abjad yang menyusun kata P-U-N-T-A-N-G di tiap halaman berisikan cerita. Ilustrasi pada tiap abjad Puntang disusun menggunakan teknik Kolase yang kasar. Menggunakan teknik ini karena ada kesamaan teknik kolase dan masalah yang terjadi pada petani kopi di Puntang, yaitu masalah yang muncul adalah terdapat campur tangan yang ingin memanfaatkan para petani.



Gambar IV.20 *Cover & Back cover*
Sumber Dokumentasi Pribadi

Pada halaman pertama terdapat tangan sedang memperlihatkan/memberitahukan biji kopi, ilustrasi tersebut menggambarkan kopi Puntang yang sedang banyak dicari dan menyangkut dari isi cerita pada halaman 1 dan 2 menarasikan tentang sejarah Gunung Puntang.



Gambar IV.21 Ilustrasi P
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Ilustrasi U terdapat 2 tangan sedang berjabat, mengilustrasikan awal mula kerjasama antar petani dengan pihak Perhutani. Untuk mengidentifikasi bahwa tangan tersebut adalah tangan pihak Perhutani yaitu dengan menonjolkan Jam tangan dan untuk menguatkan identitas petani yaitu dengan menonjolkan urat-urat ditangan.



Gambar IV.22 Ilustrasi U
Sumber Dokumentasi Pribadi

Seorang oknum yang mengenakan baju Dinas melihat kopi Puntang memiliki potensi yang besar, dan memiliki pemikiran untuk memanfaatkan kondisi tersebut.



Gambar IV.23 Ilustrasi N
Sumber Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi pada huruf T terdapat potongan pada seorang petani yang menggambarkan bahwa petani tersebut merasa kecewa dengan kebijakan yang baru.



Gambar IV.24 Ilustrasi T
Sumber Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi pada huruf A menggambarkan adu argumen yang dilakukan karena aspirasi para petani merasa tidak di apresiasi.



Gambar IV.25 Ilustrasi A
Sumber Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi pada huruf N menggambarkan dimulainya gejolak antara petani dan Perhutani. Dengan menambahkan efek cipratan agar dapat menguatkan kesan dramatis.



Gambar IV.26 Ilustrasi N
Sumber Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi pada huruf G berisi kesimpulan dari cerita, dan menggambarkan potongan kejadian-kejadian yang dirangkum dalam satu cerita.



Gambar IV.27 Ilustrasi G
Sumber Dokumentasi Pribadi

Material : *Art paper* 230gram

Ukuran : A3 (29,7 x 42 cm)

Teknis : Cetak *Offset*

IV.6 Sosial Media

Sosial media disini berfungsi sebagai galeri online, namun penyebaran karya dilakukan ketika pameran yang diselenggarakan telah habi, juga sebagai sarana penjualan *merchandise*.



Gambar IV.28 Sosial media
Sumber: Dokumentasi Pribadi

IV.7 *Photobooth*

Tempat berfoto yang disediakan oleh pihak penyelenggara sebagai media pengingat yang ditujukan pada tamu agar saat tamu tersebut berfoto dapat diidentifikasikan bahwa tamu tersebut sedang berada di acara pameran.



Gambar IV.29 *Photobooth*
Sumber dokumentasi pribadi

Material : Spanduk fleksi

Ukuran : 2m x 3,5m

Teknis : Cetak *Offset*

IV.2.8 *Standing Character*

Standing Character dari pemeran reka ulang adegan Puntang 200oC. *Standing character* dibuat dengan skala 1:1 dan akan diletakan di dalam ruang pameran. Media ini berfungsi untuk menambah atmosfir ruangan saat kejadian berlangsung.



Gambar IV.30 *Standing Character*
Sumber dokumentasi pribadi

Material : Fleksi

Ukuran : 175cm x 75cm / orang

Teknis : cetak offset

IV.9 Kopi Puntang

Kopi arabika Puntang 150gr dengan berbagai varian (bean / ground, Natural/Honey/WashedProcess, Light/Medium/Dark Roasting).

Wadah kopi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan kopi maupun bahan makanan kecil lainya. *Merchandise* wadah kopi ini sebagai media pengingat dapat digunakan ulang jika telah kosong.



Gambar IV.31 Kopi Puntang
Sumber dokumentasi pribadi

Material : Kaleng seng

Ukuran : p:15cm d:6,5cm

Teknis : Print Digital Sticker cromo

IV.2.10 Cangkir Enamel

Menggunakan cangkir kopi sebagai *merchandise* karena permasalahan yang dibahas menyangkut tentang kopi. Cangkir kopi enamel berwarna dasar hitam mengikuti konsep awal desain media utama. Tipografi “200C” diangkat dari judul pameran. *Merchandise* cangkir kopi ini sebagai media pengingat disaat konsumen meminum kopi melihat logo pameran fotografi.



Gambar IV.32 Cangkir Enamel
Sumber dokumentasi pribadi

Material : Cangkir Enamel

Ukuran : p:6,5cm d:7cm

Teknis : Stencil

IV.11 *T-Shirt*

T-Shirt sebagai media pengingat akan pameran. Hanya mencantumkan 200oC saja agar memunculkan pertanyaan kepada yang menggunakan baju tersebut.



Gambar IV.33 *T-shirt*
Sumber dokumentasi pribadi

Bahan : Katun

Ukuran : S/M/L

Teknis : Polyflect

IV.12 *Totebag*

Desain dibuat minimalis yang agar konsumen tidak melihat bahwa produk ini bukan hadiah atau dibagikan secara gratis.



Gambar IV.34 *Totebag*
Sumber dokumentasi pribadi

Bahan : Kanvas mix

Ukuran : 37cm x 27cm

Teknis : Transfer paper

IV.2.13 Aromaterapi Kopi

Dibuat dengan lilin ditambahkan dengan *essence* kopi membuat lilin menjadi wangi, dan dapat menenangkan pikiran. Menggunakan aromaterapi menjadi media pendukung Diangkat dari permasalahan yang terjadi yaitu agar konsumen tidak mengambil tindakan disaat sedang emosi.



Gambar IV.35 Aromaterapi
Sumber dokumentasi pribadi

Bahan : Wax, Kopi, *Essence* kopi

Ukuran : 4cm x 4cm